

## **Penerapan Metode *Rhythmical Tapping* Pada Kasus Latah : Studi Kasus Tunggal**

Nining Lestari<sup>1</sup>, Rahmita Andareza<sup>2</sup>, Anggit Pambudi (22003)<sup>3</sup>

**Politeknik Arutala Johana Hendarto**

eISSN: 2986-8068  
pISSN: 2656-4335  
<https://doi.org/10.59898/jawara.v2i1.23>

Published date: 15 Mei 2024  
Jurnal Terapi Wicara. 2024 Vol.2 Issue. 1 :1-13

**Hubungi Kami:**  
Jl. Kramat 7 No. 27 Jakarta Pusat  
10430, DKI Jakarta, Indonesia  
Fax/Telp: 0213140636

### **Author's:**

**Nining Lestari A. Md TW., S. Pd., MKM<sup>1</sup>**, Dosen Politeknik Arutala Johana Hendarto, Indonesia, **Email:** nining@atw-ybw.ac.id, kontak: 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

**Rahmita Andareza<sup>2</sup>**, Mahasiswi Politeknik Arutala Johana Hendarto, **Email:** jawara@atw-ybw.ac.id, kontak: 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

**Anggit Pambudi<sup>3</sup>**, Mahasiswa Politeknik Arutala Johana Hendarto, **Email:** jawara@atw-ybw.ac.id, kontak: 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

### **Abstrak**

**Latar belakang:** Latah merupakan gangguan irama kelancaran dimana orang yang mengalami kelatahan memiliki karakteristik mengulang ujaran orang lain atau ujarannya sendiri. Sehingga menghambat pesan yang akan disampaikan tidak sempurna. Orang yang mengalami kelatahan memiliki rasa malu akan kelatahannya sehingga sering menghindari dari interaksi dengan orang lain serta mereka kesal, lelah, cemas akan kelatahannya. Masih sedikitnya penelitian tentang penanganan latah ini menjadikan alasan diangkatnya penelitian ini

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur berkurangnya gejala kelatahan saat membaca ketika diberikan intervensi langsung

**Metode:** Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen subjek tunggal, dengan disain A1-B-A2, dimana A1 merupakan pretest/sebelum diberikan intervensi, B merupakan intervensi dan A2 merupakan posttest/setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode Rhythmical Tapping sebanyak 10 kali

**Hasil:** Setelah dilakukan intervensi menggunakan metode Rhythmical Tapping sebanyak 10 kali, terlihat adanya pengurangan gejala kelatahan saat membaca dengan meningkatnya persentase berkurangnya kelatahan

**Kesimpulan:** Klien mampu mengurangi gejala kelatahannya saat membaca. Saran : Diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat pengurangan gejala kelatahan saat berbicara spontan.

**Kata kunci :** Latah, Rhythmical Tapping, terapi wicara

## **PENDAHULUAN**

Latah dikategorikan sebagai gangguan irama kelancaran karena karakteristik utama latah yaitu pengulangan ujaran orang lain atau ujaran sendiri (1) (2) (3). Pengulangan ujaran ini tentunya akan menghambat irama kelancaran bicara seseorang yang mengalaminya. Jika kelancaran bicara terhambat maka pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh seseorang tersebut akan menjadi tidak sempurna atau tidak tersampaikan (3). Latah merupakan tindakan seseorang mengeluarkan kata-kata tanpa sadar ketika dikagetkan (4) (5). Latah meliputi dua bagian yakni reaksi kaget dan perilaku suka meniru, ada beberapa jenis perilaku suka meniru yaitu echolalia (mengulang ucapan orang lain), ekopraksia (mengulang perbuatan orang lain), automatic obedience (kepatuhan otomatis), koprolalia (mengucapkan kata tabu) (6) (7). Latah merupakan suatu kondisi yang timbul karena adanya tingkat sugestibilitas yang tidak wajar hyper-suggestible (8). Selain itu beberapa dampak negatif dapat terjadi bagi seseorang yang mengalami latah. Dampak negatif yang dapat terjadi adalah rasa malu, lelah, cemas, takut sampai menutup diri dari lingkungan, ritme pernafasan meningkat (9). Prevalensi penderita latah di Indonesia perilaku ini di dominasi orang Jawa atau memiliki hubungan dengan orang Jawa 60%, suku Sunda 16%, suku Betawi 4% dan 10% ditemukan dari suku Bugis, Madura, Ambon, Minangkabau dan Aceh (10). Latah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : faktor pemberontakan, faktor kecemasan, faktor pengkondisian, faktor pengalaman dan faktor mimpi (11) (12).

Penanganan kelancaran pada kelatahan ini dikarenakan kurangnya konsentrasi (attention span), aktifitas tanpa konsentrasi karena itu memorinya pada mereka rata-rata terbatas. Penanganan yang diberikan dengan menggunakan Rhythme Tapping (ritme ketukan), ritme ketukan harus disebut sebagai ketukan dalam ukuran, karena ketukan di meja dengan setiap suku kata yang diujarkan perlahan jelas tidak diperolehkan untuk adanya variasi ketukan dalam satu waktu. Rhythmical Tapping bertujuan tercapainya/terciptanya kondisi rileks dan konsentrasi diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan gejala latah (13).

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif desain eksperimen pretest-posttest design, dengan penelitian subjek tunggal (Single Subject Research). Single Subject Research merupakan studi eksperimen yang dirancang untuk menguji perilaku dan mengevaluasi intervensi terhadap perilaku subjek melalui penilaian berulang selama periode waktu yang ditentukan (14). Hasil penilaian variabel akan dibandingkan pada kondisi sebelum intervensi dengan kondisi setelah intervensi.

Peneliti menilai gejala latah verbal yang terjadi saat membaca sebuah bacaan yang terdiri dari 161 kata dengan diberi stimulus. Intervensi dalam bentuk terapi wicara dengan metode Rhythmical Tapping diberikan sebanyak 10 sesi dengan durasi selama 45 menit setiap sesi.

## **PARTISIPAN**

Subjek penelitian yaitu H seorang perempuan, berumur 43 tahun. Subjek penelitian yang dipilih menggunakan tehnik purposive sampling. Kriteria subjek penelitian yakni terdapat kelatahan saat berbicara serta adanya ketidaklancaran bicaranya. Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data yang dikumpulkan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan tes.

## **DESKRIPSI KASUS**

H, perempuan berumur 43 tahun mengeluhkan ketidak lancaran bicara yaitu latah. Kelatahannya terjadi ketika subjek berusia 35 tahun. Kelatahannya mulai muncul setelah subjek

sering memberikan stimulus tetangganya yang latah. Tetangganya yang latah ini sering mengucapkan kata-kata tabu (alat kelamin laki-laki). Latah yang diderita oleh subjek menjadi lebih parah dari sebelumnya setelah suami pertamanya dan ibu subjek meninggal. Subjek merasa kesepian setelah suami dan ibunya meninggal.

Hasil observasi dan pengetesan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek menunjukkan tidak adanya kelatahan ketika melakukan percakapan dan membaca teks tanpa diberi stimulus. Timbul kelatahan ketika subjek membaca dan di beri stimulus. Kelatahan yang sering muncul adalah gejala verbal berupa echolalia ( mengulang ucapan orang lain), involuntary vocalitation (penambahan ucapan) dan koproalia ( mengucapkan kata-kata tabu/alat kelamin), untuk gejala latah nonverbal subjek jarang mengalaminya . Subjek merasa malu bila muncul kelatahannya, sering menghindari orang yang akan menstimulus , merasa kesal , lelah .

Penilaian hasil ritme pernafasan setelah latah 16 bpm dari sebelum latah 14 bpm. Untuk membaca dengan diberi stimulus secara verbal terjadi gejala 2 pengulangan, 14 penambahan dan 12 kata tabu. Saat melakukan tanya jawab dengan diberi stimulus non verbal (peniruan gerakan) terjadi gejala 10 pengulangan, 25 penambahan dan 13 kata tabu. Saat tanya jawab dengan diberi stimulus dan tanpa stimulus secara non verbal (peniruan ekspresi wajah ) terjadi gejala 9 pengulangan, 8 penambahan dan 4 kata tabu. Saat tanya jawab dengan diberi stimulu dan tanpa stimulus (pelaksanaan perintah otomatis) terjadi gejala 21 pengulangan, 25 penambahan dan 18 kata tabu.

#### 1. Tujuan Terapi

Intervensi yang diberikan kepada subjek penelitian adalah agar subjek mampu mengurangi gejala latah verbal echolalia, involuntary vocalitation dan koproalia sebanyak 100% pada saat membaca teks 161 kata dengan diberi stimulus.

#### 2. Materi Terapi

Materi terapi diberikan kepada klien membaca bacaan (teks). Terapi akan diberikan dengan frekuensi sebanyak 10 kali, durasi 45 menit setiap sesi. Terapi dilakukan di wilayah Jakarta Pusat.

### 3. Kriteria Terapi

Tes awal akan dilakukan sebelum diberikan intervensi atau terapi, sedangkan tes akhir akan dilakukan setelah diberikan intervensi sebanyak 10 kali.

Kriteri respon yang ditetapkan yaitu akan menilai setiap gejala latah verbal yang muncul saat membaca maka akan diberi nilai. Total jumlah kelatahan akan dihitung setelah klien menyelesaikan tugas membaca bersuara.

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan cara mengurangi nilai posttest dengan pretest, dengan ketentuan berhasil bila hasil pengurangan mencapai nilai 67,66% - 100%, akan dinyatakan cukup berhasil bila hasil pengurangan mencapai nilai 34,33% - 66,66%, dan dinyatakan tidak berhasil bila hasil pengurangan mencapai nilai 0% - 33,33%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Pelaksanaan Terapi

#### 1. Sesi ke 1 :

Penulis menjelaskan kepada subjek mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: subjek mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis akan meminta subjek untuk membaca teks 154 dan 148 kata dengan rileks dan konsentrasi penuh.

Respon: subjek membaca teks 154 dan 148 kata dengan rileks dan konsentrasi penuh.

Penulis akan meminta subjek untuk membaca kembali kedua teks tersebut dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: subjek cukup mampu mengikuti irama ketukan pada saat membaca teks, sesekali subjek mendahului irama ketukan.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca.

2. Sesi ke 2 :

Penulis menjelaskan kepada subjek mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: subjek mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis meminta subjek untuk membaca teks 117 dan 110 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: Pada saat membaca teks 117 kata subjek sesekali mendahului irama ketukan.

Pada saat membaca teks 110 kata subjek mampu mengikuti irama ketukan.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca.

3. Sesi ke 3 :

Penulis menjelaskan kepada subjek mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: subjek mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis akan meminta subjek untuk membaca teks 154 dan 148 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: Klien mampu membaca teks 154 dan 148 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Pada saat klien membaca teks 154 dan 148 kata dengan mengikuti ritme ketukan, penulis akan memberikan 1 jenis stimulus setiap 27 kata.

Respon: Pada saat membaca teks 154 kata terdapat 10 involuntary vocalization dan 11 koprolalia. Pada saat membaca teks 148 kata terdapat 2 echolalia, 6 involuntary vocalization, dan 5 koprolalia.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca.

Total gejala: 34

4. Sesi ke 4 :

Penulis menjelaskan kepada subjek mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: subjek mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis meminta subjek untuk membaca teks 140 dan 150 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: subjek mampu membaca teks 140 dan 150 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Pada saat subjek membaca teks 140 dan 150 kata dengan mengikuti ritme ketukan, penulis akan memberikan 1 jenis stimulus setiap 27 kata.

Respon: Pada saat membaca teks 150 kata terdapat 10 involuntary vocalization dan 10 koprolalia. Pada saat membaca teks 140 kata terdapat 2 echolalia, 10 involuntary vocalization, dan 1 koprolalia.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca

Total gejala: 33.

5. Sesi ke 5 :

Penulis menjelaskan kepada subjek mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: subjek mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis meminta subjek untuk membaca teks 128 dan 122 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: subjek mampu membaca teks 128 dan 122 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Pada saat subjek membaca teks 128 dan 122 kata dengan mengikuti ritme ketukan, penulis akan memberikan 1 jenis stimulus setiap 27 kata.

Respon: Pada saat membaca teks 128 kata terdapat 1 echolalia dan 9 involuntary vocalization. Pada saat membaca teks 122 kata terdapat 3 echolalia dan 6 involuntary vocalization.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca

Total gejala: 18.

6. Sesi ke 6 :

Penulis menjelaskan kepada subjek mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: subjek mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis meminta subjek untuk membaca teks 128 dan 124 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: subjek mampu membaca teks 128 dan 124 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Pada saat subjek membaca teks 128 dan 124 kata dengan mengikuti ritme ketukan, penulis akan memberikan 1 jenis stimulus setiap 27 kata.



Respon: Pada saat membaca teks 128 kata terdapat 1 echolalia dan 5 involuntary vocalization. Pada saat membaca teks 124 kata terdapat 1 echolalia dan 7 involuntary vocalization.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca

Total gejala: 14.

7. Sesi ke 7 :

Penulis menjelaskan kepada subjek mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: subjek mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis meminta subjek untuk membaca teks 122 dan 119 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: subjek mampu membaca teks 122 dan 119 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Pada saat subjek membaca teks 122 dan 119 kata dengan mengikuti ritme ketukan, penulis akan memberikan 5 jenis stimulus setiap 55 detik.

Respon: Pada saat membaca teks 122 kata terdapat 9 involuntary vocalization. Pada saat membaca teks 119 kata terdapat 2 echolalia dan 7 involuntary vocalization.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca

Total gejala: 18.

8. Sesi ke 8 :

Penulis menjelaskan kepada subjek mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: subjek mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis meminta subjek untuk membaca teks 119 dan 126 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: subjek mampu membaca teks 119 dan 126 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Pada saat subjek membaca teks 119 dan 126 kata dengan mengikuti ritme ketukan, penulis akan memberikan 5 jenis stimulus setiap 55 detik.

Respon: Pada saat membaca teks 119 kata terdapat 2 echolalia dan 7 involuntary vocalization. Pada saat membaca teks 126 kata terdapat 2 echolalia dan 7 involuntary vocalization.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca

Total gejala: 17.

9. Sesi ke 9 :

Penulis menjelaskan kepada subjek mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: subjek mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis meminta subjek untuk membaca teks 126 dan 128 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: subjek mampu membaca teks 126 dan 128 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Pada saat subjek membaca teks 126 dan 128 kata dengan mengikuti ritme ketukan, penulis akan memberikan 5 jenis stimulus setiap 55 detik.

Respon: Pada saat membaca teks 126 kata terdapat 7 involuntary vocalization. Pada saat membaca teks 128 kata terdapat 5 involuntary vocalization.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca

Total gejala: 12.

10. Sesi ke 10 :

Penulis menjelaskan kepada klien mengenai langkah-langkah metode yang akan dilakukan.

Respon: Klien mengerti langkah-langkah metode yang dijelaskan oleh penulis.

Penulis meminta klien untuk membaca teks 128 dan 130 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Respon: Klien mampu membaca teks 128 dan 130 kata dengan mengikuti ritme ketukan.

Pada saat klien membaca teks 128 dan 130 kata dengan mengikuti ritme ketukan, penulis akan memberikan 5 jenis stimulus setiap 35 detik.

Respon: Pada saat membaca teks 128 kata terdapat 5 involuntary vocalization. Pada saat membaca teks 130 kata terdapat 3 involuntary vocalization.

Kegiatan Penutup: Evaluasi harian dengan menghitung pengurangan gejala latah verbal saat membaca

Total gejala: 8.

b) Evaluasi

Setelah dilakukan terapi sebanyak 10 kali, maka dilakukan tes akhir/posttest. Adapun hasil perbandingan tes awal dan tes akhir seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel . Perbandingan Persentase Pengurangan Gejala Latah verbal

Jenis Gejala Latah Verbal	Total Nilai Tes Awal	Total Nilai Tes Akhir	Pengurangan Gejala Latah Verbal	
			Total Pengurangan	Presentase (%) Pengurangan
Echolalia	5	2	3	60%
Involuntary vocalization	12	5	7	58,33%
Koprolalia	15	0	15	100%
Jumlah Nilai	32	7	25	78,13%

Terdapat pengurangan gejala kelatahan saat membaca teks. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan persentase pengurangan kelatahan verbal saat subjek membaca.

### KESIMPULAN

Terdapat pengurangan gejala latah verbal berupa echolalia, involuntary vocalitation dan koprolalia pada saat membaca melalui metode Rhythmical Tapping. Hal ini dilihat dari berkurangnya gejala kelatahan verbal saat subjek membaca setelah diberikan terapi sebanyak 10 kali.

### SARAN

Masih diperlukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui berkurangnya gejala kelatahan verbal pada saat bicara spontan.

### TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh Politeknik Arutala Johana Hendarto, Program Studi Terapi wicara. Peneliti sangat berterimakasih kepada klien dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Prihantoro W. Identifikasi Tuturan Latah: Pendekatan Fonetik Akustik . Madah. 2017;8(2):161–76.
2. Sumanik. Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensor Integrasi pada Anak terlambat bicara. *Jurnal Pendidikan islam*. 2023;7:19–44.
3. Oktaviansyah F KPDA. Analisis Cluttering (Gangguan Irama kelancaran) pada remanja usia 20 tahun. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. 2022;4:38–45.
4. Dardjowidjojo S. Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahsa Manusia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor; 2012.
5. Jackson Yo. *Encyclopedia of Multiculture Psychology*. California: Sage Publication.Inc; 2016. 139–140 p.
6. Craighead W.E NCB. *Concise Corsini Encyclopediaof psychology and Behavioural Science*. Canada: John Wiley & Sons.Inc; 2004. 249–249 p.
7. Wildan M ED. Gangguan Bicara Psikogenik Pada Penderita latah. *Sasindo Unpam* . 2019;7:59–77.
8. Mays Mitchele. *The Mind Gate Process of Emprovement*. USA: Balboa Press; 2014. 51 p.
9. Freidmann Cloude T.H FRA. *Extraordinary Disorder of Human Behavior*. New York & London: Plenum Press; 1982. 222–222 p.
10. Intan Sari F. Analisis Faktor Penyebab Gangguan Bicara Latah pada lansia. *IJTVET Internasional Journal of Technology Vocational Education and training*. 2020;1:109–14.
11. Maramis WI. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa* . Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press; 2009. 411–412 p.
12. Harahap F.S. Analisis Gangguan Latah di desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan . Sumatera Utara; 2018.
13. Weiss DA. Cluttering. *Folia Phoniatr (Basel)*. 1967;19:233–63.
14. Widodo SA, Kustantini K, Kuncoro KS, Alghadari F. Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal. *Journal of Instructional Mathematics*. 2021;2(2):78–89.